ANALISIS PERMASALAHAN SAMPAH DAN RENDAHNYA KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI NAGARI TIGO JANGKO

Aldri Frinaldi[1], Raihani Sava Alzena[2], Muhammad Rizki Alvarizi[3], Regina Amyus[4], Salsabila Zahira[5], Alimah Tusak Diyah[6]

[1,2,3,4,5,6]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : aldri@fis.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the waste problem and low public awareness of waste management, and strives to realize one of the Sustainable Development Goals (SDGs) 11, point 11, on sustainable cities and settlements. Waste management in Nagari Tigo Jangko is a critical issue that directly impacts environmental cleanliness, public health, and the quality of settlements. Low public awareness, a lack of management facilities, and minimal outreach from the village government have led to the frequent practice of burning and littering. The method used was a qualitative approach using interviews with the community and village officials to explore waste management behaviors and policies. The results show that waste is a major problem for the people of Nagari Tigo Jangko, but the low interest and awareness of residents in sorting and processing waste independently presents both a challenge and an obstacle to waste management. Based on Emile Durkheim's functionalism theory, collaboration between the village government and the community plays a crucial role in maintaining social balance and building collective awareness towards a clean, healthy, and sustainable environment.

Keywords : *Community Awareness, Waste Management, Waste Bank, Sdgs 11, Functionalist Theory*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan berupaya mewujudkan salah satu dari tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 11 tentang kota dan permukiman yang berkelanjutan. Permasalahan pengelolaan sampah di Nagari Tigo Jangko menjadi isu penting yang berdampak langsung terhadap kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, dan kualitas permukiman. Rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya fasilitas pengelolaan, serta minimnya sosialisasi dari pemerintah nagari menyebabkan praktik membakar dan membuang sampah sembarangan masih sering terjadi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara terhadap masyarakat dan perangkat nagari guna menggali perilaku serta kebijakan pengelolaan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampah menjadi permasalahan utama masyarakat Nagari Tigo Jangko, namun rendahnya minat dan kesadaran warga dalam memilah dan mengolah sampah secara mandiri menjadi tantangan sekaligus hambatan dalam penanganan sampah.Berdasarkan teori fungsionalisme Emile Durkheim, kolaborasi antara pemerintah nagari dan masyarakat berperan penting menjaga keseimbangan sosial serta membangun kesadaran kolektif menuju lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Kesadaran Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, Sdgs 11, Teori Fungsionalisme*

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah di Nagari Tigo Jangko merupakan isu krusial yang memerlukan perhatian serius guna mengantisipasi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah yang tidak terkelola dengan baik (Kahsay, Gebru, and Degefa 2024), seperti kebiasaan membakar sampah atau membuangnya ke sungai, berpotensi mencemari lingkungan serta menimbulkan risiko kesehatan (Kitole et al. 2024). Kondisi ini diperburuk oleh minimnya fasilitas pengelolaan sampah, termasuk tempat pembuangan sampah dan keberadaan bank sampah, serta kurang optimalnya peran pemerintah dalam penyuluhan dan pengawasan pengelolaan sampah (Mubarak, Frinaldi 2024). Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara mandiri masih tergolong rendah, khususnya di kalangan ibu-ibu, pemuda, dan aparat nagari yang menjadi fokus penelitian ini (Journal, Gender, and Studies 2024). Rendahnya edukasi tentang dampak negatif sampah plastik dan praktik pengelolaan sampah yang benar menyebabkan perilaku pemilahan dan pengelolaan sampah masyarakat belum optimal (Sari 2025). Padahal, peningkatan kesadaran masyarakat merupakan langkah fundamental dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meminimalkan pencemaran.

Di sisi lain, Nagari Tigo Jangko memiliki potensi mengembangkan solusi pengelolaan sampah berkelanjutan melalui inovasi dalam sosialisasi dan penguatan peran bank sampah. Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah, tetapi juga dapat menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat, sehingga pendekatan sosial edukatif yang mengedepankan sosialisasi inovatif dan penguatan kelembagaan bank sampah menjadi strategi penting dalam mengubah perilaku masyarakat secara berkelanjutan (Sari et al. 2025). Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan berbagai aspek penting terkait pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang relevan dengan kondisi Nagari Tigo Jangko. Misalnya, penelitian oleh (Ramadani et al. 2024) menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis komunitas mampu meningkatkan kesadaran warga dalam pemilahan sampah. Hal ini selaras dengan temuan (Suryani 2014) yang menegaskan pentingnya peran bank sampah sebagai lembaga pengelola sampah yang efektif untuk mendukung ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian oleh (Sukunan et al. 2016) menyoroti bahwa keterlibatan aparat desa dan pemuda dalam pengelolaan sampah sangat krusial untuk keberlanjutan program lingkungan di tingkat lokal. Kumpulan temuan tersebut menjadi dasar kuat bagi penelitian ini untuk mengimplementasikan inovasi sosialisasi dan penguatan bank sampah demi meningkatkan kesadaran dan pengelolaan sampah di Nagari Tigo Jangko.

Penelitian ini bertujuan untuk menghidupkan kembali kesadaran masyarakat Nagari Tigo Jangko terhadap permasalahan sampah melalui implementasi inovasi sosialisasi dan penguatan lembaga bank sampah sebagai solusi berkelanjutan. Harapannya adalah dapat memberikan gambaran konkret terkait tingkat kesadaran masyarakat, efektivitas metode sosialisasi, serta kontribusi bank sampah sebagai upaya pengelolaan sampah yang tangguh dan berkelanjutan di Nagari tersebut. Pernyataan ini didukung oleh kajian terkait permasalahan sampah di nagari-nagari sejenis di Kabupaten Tanah Datar yang menegaskan perlunya peran aktif pemerintah dan upaya penguatan kelembagaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat demi tercapainya pengelolaan lingkungan yang sehat dan lestari.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di Nagari Tigo Jangko, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar. Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap mampu menggali secara mendalam dinamika sosial dan perilaku masyarakat dalam konteks pengelolaan sampah di tingkat lokal. Penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas sosial bersifat dinamis dan dapat dipahami melalui interaksi antara individu dan lingkungannya (Fadli 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria masyarakat yang tinggal di tiga wilayah jorong di Nagari Tigo Jangko serta perangkat nagari yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan sampah di daerah tersebut. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan, fasilitas pengelolaan sampah, dan aktivitas masyarakat terkait kebersihan lingkungan.

Wawancara dilakukan untuk menggali tiga aspek utama, yaitu kondisi lingkungan, upaya pemerintah nagari dalam pengelolaan sampah dan perilaku masyarakat terhadap sampah. Data yang diperoleh kemudian didukung dengan dokumentasi foto lapangan serta arsip kebijakan nagari. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif deskriptif berupa narasi, pandangan, dan pengalaman masyarakat. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qommaruddin 2024). Analisis ini digunakan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai kondisi dan tantangan pengelolaan sampah di Nagari Tigo Jangko sebagai dasar perancangan program edukasi dan aksi lingkungan berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Realitas Pengelolaan Sampah di Nagari Tigo Jangko

Saat ini, permasalahan sampah telah menjadi isu utama dan sangat krusial bagi Pemerintahan Nagari Tigo Jangko dalam upaya edukasi dan penguatan kesadaran masyarakat untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Kesadaran akan pengelolaan sampah yang lebih adaptif dan inovatif menjadi aspek penting yang harus ditingkatkan (Al Fatahillah 2025). Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus ancaman serius yang harus dihadapi bersama oleh pemerintah nagari dan masyarakat Nagari Tigo Jangko guna mengatasi serta meminimalisir permasalahan sampah yang terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Dari hasil penelitian yang kami lakukan selama sebulan, terlihat bahwa sampah menjadi isu permasalahan pertama di Nagari Tigo Jangko, sehingga perlu usaha dan upaya serta kebijakan yang memang harus ditetapkan oleh pemerintahan nagari agar masalah sampah ini tidak lagi menjadi hambatan bagi kehidupan masyarakat.

Permasalahan pengelolaan sampah di Nagari Tigo Jangko memang sudah menjadi prioritas yang mendesak untuk segera diatasi. Hal ini terungkap melalui observasi yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Tigo Jangko. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan masyarakat serta perangkat nagari setempat, diketahui bahwa upaya pengurangan permasalahan sampah telah dilakukan sejak lama. Namun, kurangnya penegasan dan kesinambungan dalam edukasi menyebabkan masyarakat kurang memahami dan kurang memberikan respons yang optimal terhadap persoalan sampah di

nagari tersebut. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang warga Nagari Tigo Jangko, Buk W (50 tahun), yang menyatakan bahwa:



Gambar 1. Sosialisasi Pentingnya Pembuangan Sampah pada Tempatnya
(Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2025)

> *"...Sampah ko emang jadi masalah utama di siko, tapi kalau di caliak - caliak pemerintah lai manyadion tampek sarok tapi dak banyak yang bisa manggunon nyo dengan elok, banyak juo yang masih buang sarok di dakek siname, sungai dakek jembatan, jadi sungai dakek situ banyak sarok disitu kadang - kadang babaun juo tiok lewat".* (Wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juli 2025)

Artinya :

> "...Sampah sudah menjadi masalah utama disini, tapi kalau dilihat - lihat pemerintah sudah menyediakan tempat sampah, tetapi tidak banyak yang bisa menggunakannya dengan baik, banyak juga yang masih membuang sampah di dekat sungai sinamar, dekat jembatan. Sehingga sungai disana banyak sampah dan kadang - kadang berbau tidak sedap tiap dilewati". (Wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juli 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan dengan Buk W (50 tahun), terungkap bahwa berbagai upaya dalam pengelolaan sampah sebenarnya telah dilakukan oleh Pemerintah Nagari Tigo Jangko. Namun, masih terdapat kendala signifikan, terutama dalam hal minimnya edukasi, sosialisasi, dan rendahnya partisipasi aktif masyarakat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.



Gambar 2.



Gambar 3.

Kondisi Sungai Sinamar yang Tercemar oleh Sampah

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2025)

Dari gambar diatas masih ditemukan praktik masyarakat yang membuang sampah di sekitar Sungai Sinamar, khususnya di area dekat jembatan. Padahal, Sungai Sinamar merupakan salah satu sumber daya alam yang kerap dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mandi atau sekadar berenang. Akibat meningkatnya volume sampah di kawasan tersebut, keindahan dan kelestarian sungai menjadi tercemar, bahkan kualitas air pun mengalami penurunan. Situasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kesehatan dan kenyamanan masyarakat. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu segera ditangani secara tepat dan bijaksana melalui pendekatan yang edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan.



Gambar 4. Masyarakat Yang Mandi Di Sungai Sinamar

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2025)

Hasil data lapangan juga menunjukkan bahwasanya jika Sungai Sinamar ini bersih dan estimasi sampah dapat berkurang, maka hal ini dapat menjadi sebuah peluang usaha bagi masyarakat agar dapat dimanfaatkan. Salah satunya adalah dengan menjadikannya sebagai tempat pemandian, mencuci pakaian, memancing, bermain dan aktivitas lainnya. Sehingga persoalan sampah di Nagari Tigo Jangko ini sangat krusial dan harus cepat diselesaikan agar aktivitas masyarakat dapat berjalan dengan efektif dan lancar. Kondisi ini bukan hanya menjadi isu di Nagari Tigo Jangko saja, melainkan sudah menjadi isu kita bersama yang harus segera diselesaikan dengan kolaborasi bersama antara masyarakat, tokoh adat, pemerintahan nagari serta generasi muda yang harus ikut serta dalam permasalahan ini.

Pentingya Peran Pemerintahan Nagari dalam Mengatasi Permasalahan Sampah

Dalam upaya pengelolaan sampah yang semakin meningkat, dibutuhkan kesadaran penuh dan komitmen bersama dari seluruh lapisan masyarakat termasuk pemerintahan nagari untuk secara aktif terlibat dalam menanggulangi permasalahan sampah yang telah menjadi isu krusial di Nagari Tigo Jangko. Permasalahan ini tidak dapat diselesaikan hanya melalui intervensi pemerintah nagari semata, tetapi memerlukan kerja sama yang sinergis antara pemerintah, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengurangan dan pengelolaan sampah sangat berkontribusi dalam menurunkan volume sampah yang tersebar di berbagai titik, khususnya di area yang rawan pencemaran seperti lingkungan pemukiman dan aliran sungai. Oleh karena itu, membangun kesadaran kolektif melalui edukasi, sosialisasi, serta pemberdayaan komunitas lokal menjadi langkah penting dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal.

Wawancara yang dilakukan kepada perangkat nagari menunjukkan bahwa masih banyak warga yang belum memahami pentingnya memilah sampah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi. Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan dengan Bapak R (38 tahun), salah satu perangkat nagari di Nagari Tigo Jangko, terungkap sejumlah tantangan signifikan dalam upaya pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Beliau menyampaikan bahwa pemerintah nagari sebenarnya telah berupaya untuk mengedukasi masyarakat melalui pertemuan atau rapat-rapat yang membahas isu pengelolaan sampah. Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut masih sangat rendah.



Gambar 5. Wawancara dengan Sekretaris Nagari Tigo Jangko
(Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025)

"Kami sebagai perangkat nagari sudah menghimbau masyarakat untuk hadir dalam rapat mengenai pengelolaan sampah ini, tetapi masyarakat yang hadir pun tidak sampai 50%. Jadi, edukasi yang kami sampaikan tidak bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat," ungkap Bapak R.

Beliau juga menekankan bahwa meskipun sebagian masyarakat yang hadir sudah mulai menyadari pentingnya tidak membuang sampah sembarangan, namun mereka yang tidak hadir dalam edukasi tersebut cenderung tetap melakukan kebiasaan lama.

"Yang sudah hadir memang sudah mulai sadar dan berhenti buang sampah sembarangan. Tapi bagaimana dengan yang tidak hadir? Mereka tetap melakukannya karena tidak mendapatkan edukasi itu," tambahnya.

Selain itu, pemerintah nagari telah berinisiatif memasang spanduk larangan membuang sampah di beberapa titik rawan. Namun, ironisnya, lokasi-lokasi tersebut justru menjadi tempat yang paling sering digunakan untuk membuang sampah.

"Kami sudah letakkan spanduk larangan di tempat-tempat rawan, tapi justru spanduk itu yang mereka jadikan patokan membuang sampah, Jadi kami cukup kesulitan menyadarkan masyarakat soal sampah ini," jelas beliau.

Sebagai tindak lanjut dari berbagai upaya yang belum optimal tersebut, saat ini pihak nagari telah membentuk sebuah tim yang bertugas untuk menyusun peraturan tertulis mengenai pengelolaan sampah. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk solusi sekaligus langkah awal dalam meminimalisir permasalahan sampah di Nagari Tigo Jangko. Walau demikian, komitmen masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kebijakan ini. Karena apapun yang dilakukan namun tidak ada partisipasi dan kontribusi dari seluruh lapisan masyarakat, tentu ini akan menjadi sebuah tantangan sekaligus hambatan dalam penerapan kebijakan ini. Diharapkan, dengan adanya regulasi yang jelas, masyarakat dapat lebih disiplin dan memiliki pegangan hukum dalam menangani persoalan sampah di lingkungannya.

Peningkatan Kesadaran Masyarakat sebagai Langkah Berkelanjutan

Dalam upaya dari pemerintahan nagari untuk berusaha dalam menyelesaikan permasalahan sampah yang saat ini menjadi prioritas utama dan masalah yang sangat krusial dilakukan, diperlukan partisipasi dan kesadaran dari masyarakat untuk bersama - sama dapat menyelesaikan dan berkolaborasi agar permasalahan ini dapat dicarikan solusi. Namun, dari hasil penelitian yang kami lakukan, ternyata tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat sangat rendah, hal ini dikarenakan ketika pemerintahan nagari mengadakan suatu program mengenai sampah, misalnya sosialisasi, waktu yang digunakan tidak tepat dengan jadwal masyarakat yang harus bekerja, bertani atau beternak. Sehingga banyak dari mereka yang terkadang abai dengan himbauan tersebut. Walau demikian, peneliti sekaligus sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata di Nagari Tigo Jangko, berupaya melakukan dan berkontribusi untuk membantu menyelesaikan permasalahan sampah ini kepada masyarakat. Hal ini terbukti dengan memberikan satu kantong plastik untuk satu rumah, sekaligus kami meminta sampah plastik kepada setiap rumah - rumah masyarakat.



Gambar 6. Tim KKN menjalankan program sosialisasi sampah ke masyarakat (Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2025)

Penguatan edukasi dalam pengelolaan sampah melalui kantong sampah yang terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat di Nagari Tigo Jangko dalam memilah dan mengolah sampah secara mandiri. Pelatihan dan sosialisasi rutin yang dilaksanakan oleh pengelola sampah berhasil mengubah paradigma masyarakat, khususnya anak-anak dan usia produktif, menjadi lebih peduli pada kebersihan lingkungan dan nilai ekonomi sampah (Arita Witanti 2024). Inovasi seperti penerapan sistem insentif berupa penukaran sampah dengan uang atau barang kebutuhan, serta digitalisasi pencatatan transaksi sampah, telah meningkatkan minat masyarakat untuk berpartisipasi aktif (Rahmawati 2025). Selain itu, diversifikasi produk seperti pembuatan kerajinan dari bahan daur ulang dan produksi kompos memberikan nilai tambah sekaligus membuka peluang pendapatan baru bagi warga di Nagari Tigo Jangko.

Dampak dari penguatan edukasi serta inovasi program yang dilakukan melalui sosialisasi dan kegiatan KKN tidak hanya menurunkan volume sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi komunitas. Interaksi sosial yang terbangun selama kegiatan sosialisasi dan pendampingan warga turut memperkuat kohesi sosial di masyarakat (Rahmayani et al., 2023). Dukungan sinergis dari pemerintah dan organisasi masyarakat di Nagari Tigo Jangko menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan pelaksanaan program ini (Datar, 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yanti, warga Nagari Tigo Jangko berusia 48 tahun, penguatan edukasi dan inovasi program KKN telah membawa perubahan signifikan dalam kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Ia menjelaskan bahwa melalui pelatihan, penyuluhan, serta sosialisasi yang rutin dilakukan mahasiswa KKN, semakin banyak warga memahami pentingnya memilah dan mengolah sampah sejak dari rumah. Menurutnya, perubahan perilaku masyarakat terlihat jelas, jika sebelumnya warga kerap membuang sampah sembarangan, kini mereka lebih tertib dan mulai menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik sesuai arahan program. Ibu Yanti juga menyoroti bentuk inovasi yang dilakukan mahasiswa KKN, seperti kegiatan pengumpulan sampah dari rumah ke rumah sebagai upaya memudahkan warga sekaligus membangun kebiasaan baru dalam pengelolaan sampah.

Program ini dinilai efektif karena melibatkan warga secara langsung, sehingga menanamkan rasa tanggung jawab bersama. Selain itu, adanya kegiatan kreativitas daur ulang yang difasilitasi tim KKN mendorong pemberdayaan, terutama bagi ibu-ibu yang kemudian memanfaatkan sampah anorganik menjadi kerajinan bernilai jual. Lebih lanjut, Ibu Yanti mengungkapkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan mahasiswa KKN tidak hanya berdampak pada berkurangnya volume sampah yang masuk ke TPA, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar warga. Kolaborasi antara pemerintah nagari, sekolah, komunitas lokal, dan mahasiswa KKN menciptakan semangat gotong royong yang memperkuat keberlanjutan program. Baginya, pengelolaan sampah bukan lagi sekadar tugas individu, tetapi telah menjadi tanggung jawab kolektif yang dijalankan bersama. Secara keseluruhan, pengalaman Ibu Yanti mencerminkan bahwa penguatan edukasi melalui sosialisasi serta inovasi program KKN dalam pengelolaan sampah menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Nagari Tigo Jangko.



Gambar 7. Tim KKN ikut serta dalam kegiatan Musyawarah Nagari
(Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025)

Program ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku dapat tercapai ketika pendekatan pembangunan dilakukan secara partisipatif, terstruktur, dan berkelanjutan. Dalam mencapai tujuan dari program ini, Tim Kuliah Kerja Nyata juga aktif mengikuti kegiatan Rapat Musyawarah Nagari yang dilaksanakan pada 20 Juli 2025 yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, kelompok tani, tokoh masyarakat dan pemerintahan nagari. Dari rapat ini kami hadir untuk memberikan solusi terkait permasalahan sampah dengan mengusulkan diadakannya bank sampah sebagai langkah konkrit dalam mengatasi permasalahan sampah yang sangat krusial di Nagari Tigo Jangko. Pengusulan bank sampah sebagai solusi praktis dalam Musyawarah Nagari merupakan langkah yang selaras dengan temuan penelitian di Indonesia, di mana pendidikan dan pelatihan pengelolaan bank sampah berkontribusi nyata dalam membentuk perilaku baru masyarakat terhadap sampah (Mulasari et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa bank sampah dapat memperkuat ikatan sosial dan kolaborasi warga karena sistemnya berbasis gotong royong (Rachman et al., 2020). Hasil kajian lapang tersebut mendukung temuan program KKN, di mana perubahan perilaku masyarakat di Nagari Tigo Jangko dapat tercapai karena

pendekatan yang dilakukan termasuk usulan bank sampah bersifat partisipatif, terstruktur, dan berkelanjutan, sehingga lebih mudah diterima dan diadopsi oleh seluruh lapisan masyarakat.

Relevansi Teori Fungsionalisme dalam Revitalisasi Kesadaran Masyarakat terhadap Sampah

Permasalahan sampah yang semakin krusial di Nagari Tigo Jangko menuntut adanya penanganan yang serius, baik melalui regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah nagari maupun penerapan strategi inovatif dalam pengelolaan sampah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami dan mengatasi permasalahan ini adalah teori fungsionalisme dari Emile Durkheim. Asumsi dari teori ini bahwa setiap elemen dalam masyarakat memiliki fungsi tertentu untuk mempertahankan keteraturan dan stabilitas sosial (Nugroho dan Komunikasi 2021). Berkaitan dengan penelitian yang kami lakukan mengenai pengelolaan sampah, revitalisasi kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari mekanisme sosial yang bertujuan untuk memperkuat solidaritas kolektif. Durkheim menekankan bahwa kesadaran kolektif yakni seperangkat norma, nilai, dan keyakinan yang dianut bersama oleh masyarakat mampu menciptakan keterikatan sosial yang mendorong perilaku individu sesuai dengan tujuan bersama, termasuk dalam menjaga lingkungan dari dampak negatif sampah.

Dari hasil pengamatan yang kami lakukan ditemukan bahwa kesadaran masyarakat dan regulasi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah terhadap pengelolaan sampah ini berjalan sejalur, sehingga kedua peran ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan lingkungan di Nagari Tigo Jangko. Selain itu, pemerintahan Nagari Tigo Jangko sudah memberikan upaya untuk menanggulangi permasalahan sampah ini melalui tempat sampah yang sudah disediakan *per jorong* yang ada di Nagari Tigo Jangko. Namun, karena kurangnya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat, menyebabkan masyarakat tidak dapat menggunakan tempat sampah tersebut sebagaimana mestinya. Selain itu, salah satu alasan mengapa sosialisasi dan edukasi ini tidak berjalan dengan efektif, juga dikarenakan dari partisipasi masyarakat sendiri dalam menghadiri kegiatan yang diadakan oleh pemerintahan nagari dalam mengentaskan permasalahan sampah ini.

Permasalahan sampah di Nagari Tigo Jangko dapat dianalisis melalui pendekatan teori fungsionalisme, yang melihat masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dan berfungsi untuk menjaga stabilitas serta keseimbangan sosial. Dalam hal ini, dua komponen utama pemerintah nagari dan masyarakat memainkan peran yang sama-sama penting dalam menangani persoalan sampah (Asti et al. 2014). Pemerintah nagari berperan dalam merumuskan regulasi, menyediakan sarana pengelolaan sampah, serta melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Menurut teori fungsionalisme, apabila salah satu bagian dalam sistem sosial tidak menjalankan fungsinya secara optimal seperti kurangnya peran aktif dari masyarakat atau lemahnya pengawasan dari pemerintah maka hal tersebut dapat mengganggu keseimbangan sistem secara keseluruhan (Baharuddin, 2021). Oleh karena itu, kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sangat krusial dalam menjaga keberlangsungan lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan demikian, teori fungsionalisme juga menekankan pentingnya norma sosial, nilai-nilai kebersihan, serta sanksi sosial dalam membentuk budaya sadar lingkungan (Dora 2020). Pemerintah nagari perlu berperan aktif dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui regulasi yang konsisten, edukasi lingkungan secara berkelanjutan, dan inovasi berbasis partisipasi

masyarakat. Dengan begitu, upaya pengelolaan sampah tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga cultural tertanam dalam kesadaran kolektif masyarakat Nagari Tigo Jangko.

KESIMPULAN

Permasalahan sampah di Nagari Tigo Jangko menunjukkan bahwa meskipun pemerintah nagari telah menyediakan fasilitas dasar, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah masih rendah, terlihat dari kebiasaan membuang sampah ke sungai dan membakar sampah yang masih berlangsung hingga kini. Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN berperan membantu membuka pola pikir masyarakat melalui edukasi sederhana, pendataan, serta kegiatan pengumpulan sampah dari rumah ke rumah, meskipun perubahan yang terjadi belum merata dan masih memerlukan pendampingan lanjutan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada waktu observasi yang singkat dan cakupan informan yang terbatas, sehingga gambaran perilaku masyarakat belum tergali secara menyeluruh. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan dan melakukan pemantauan jangka panjang agar efektivitas upaya pengelolaan sampah dapat dinilai lebih komprehensif. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan kesadaran lingkungan di Nagari Tigo Jangko hanya dapat dicapai melalui sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak eksternal seperti mahasiswa KKN dalam membangun perilaku pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arita Witanti. 2024. "Literasi Lingkungan Dan Pendirian Bank Sampah Di Lingkungan Pendidikan Usia Dini Berbasis Digital Dan Sosiopreneur Untuk Mengurangi Darurat Sampah Di Yogyakarta Environmental Literacy And Waste Bank Using Digital And Sociopreneur-Based For Early Childhood." 9(3):650–61. Https://Doi.Org/10.36312/Linov.V9i3.2146

Asti, Surahma, Mulasari Adi, Heru Husodo, Noeng Muhadjir, Fakultas Kesehatan, Masyarakat Universitas, Ahmad Dahlan, Jurusan Ilmu, Kedokteran Klinik, Gadjah Mada, And Universitas Negeri Yogyakarta. 2014. "Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Domestik Government Policy In Domestic Waste Management."

Datar, Perda Tanah. 2023. "Bupati Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar."

Dora, N. U. R. I. Z. A. 2020. "Sistem Sosial Indonesia."

Dr. Baharuddin, Ma Peng. 2021. *Pengantar Sosiologi*.

Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." 21(1):33–54. Https://Doi.Org/10.21831/Hum.V21i1.38075

Al Fatahillah. 2025. "Review Komparatif: Upaya Peningkatan Kesadaran Dan Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Kampus Dan Masyarakat." 4:1–5. Https://Doi.Org/10.33059/Ebjpm.V4i1.12384

Journal, Indonesian, O. F. Gender, And Social Inclusion S. Studies. 2024. "A As1 •."

Kahsay, Tsegay, Niguse Gebru, And Hagos Degefa. 2024. "Science In One Health Impact Of Improper Municipal Solid Waste Management On Fostering One Health Approach In Ethiopia — Challenges And Opportunities : A Systematic Review." *Science In One*

Health 3(August):100081. Https://Doi.Org/10.1016/J.Soh.2024.100081

Kitole, Felician Andrew, Temitope O. Ojo, Chijioke U. Emenike, Nolwazi Z. Khumalo, Khalid M. Elhindi, And Hazem S. Kassem. 2024. "The Impact Of Poor Waste Management On Public Health Initiatives In Shanty Towns In Tanzania." 1–26. Https://Doi.Org/10.3390/Su162410873

Mubarak, **Frinaldi**, Syamsir. 2024. "Community Involvement In The Development Of Nagari-Based Sustainable Waste Management Community Involvement In The Development Of Nagari-Based Sustainable Waste Management." Doi: 10.1088/1755-1315/1414/1/012082.

Mulasari, S. A., Husodo, A. H., Sulistyawati, S., Sukesi, T. W., & Tentama, F. (2024). Community-Driven Waste Management: Insights From An Action Research Trial In Yogyakarta, Indonesia. The Open Public Health Journal, 17, E18749445334410. Http://Dx.Doi.Org/10.2174/0118749445334410241122102430

Nugroho, Ari Cahyo, And Sosiologi Komunikasi. 2021. "Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik)." 185–94.

Qommaruddin. 2024. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." 1(2):77–84.

Rachman, I., Putri, D., & Suryani, N. (2020). Community Participation In The Management Of Waste Bank Programs In Urban Areas. Journal Of Environmental Science For Sustainable Development, 4(2), 178–189. Https://Doi.Org/10.7454/Jessd.V4i2.1123

Rahmawati, Lilla. 2025. "Digitalisasi Bank Sampah Melalui Aplikasi Pititasa Untuk Optimalisasi Pencatatan, Pemanfaatan, Dan Insentif Masyarakat." 9(5):8–10.

Rahmayani, Eldita, Elfa Rizqia, Zulfah Nur, Febi Febriyanti, And Nindita Fajria Utami. 2023. "Penguatan Kohesi Sosial Melalui Program Pendampingan : Mewujudkan Harmoni Dan Kemajuan Di Desa Pagerwangi Lembang Bandung." 5:184–97. Doi: 10.30656/Ps2pm.V5i1.6665.

Ramadani, Manda Dyah, Cintania Putri Yuniartika, Icha Putri Damayanti, Fariz Fahrezi Taufiq, Rani Fitria, Fachtur Rozci, And Jawa Timur. 2024. "Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Warga Rw Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Warga Rw." 2(6).

Sari, Ni Komang Yuni Anita. 2025. "Edukasi Pemilahan Sampah Sebagai Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pembangunan Berkelanjutan Di Kelurahan Sanur." 6(2):1640–47.

Sari, Sampah Mekar, Ciek Julyati Hisyam, Mayang Puti Seruni, Agnes Clara Nainggolan, And Aryo Anargya. 2025. "Penerapan Ekonomi Sirkular Dalam Proses Pengelolaan Sampah Oleh Bank."

Sukunan, Kampung, Kelurahan Banyuraden, Sleman Yogyakarta, And Carina Sarasati. 2016. "Pengelolaan Sampah Swakelola Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat." 86–93.

Suryani, Anih Sri. 2014. "(Studi Kasus Bank Sampah Malang) (A Case Study Of Malangwaste Bank) Anih Sri Suryani." 71–84.